

Pendampingan Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam Upaya Mewujudkan Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya menjadi Ramah Perempuan dan Peduli Anak

Gandi Surya Indarto¹, Pudji Rahmawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Gandi Surya Indarto

E-mail: gsigandi123@gmail.com

Abstrak

Banyaknya Tingkat kekerasan yang terjadi pada Perempuan dan Anak membuat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) meluncurkan program baru yang bernama Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA), pada pengabdian masyarakat kali ini pendamping mendampingi komunitas yang bernama Kader Surabaya Hebat (KSH) yang ada di Kelurahan Manyar Sabrangan, pemilihan komunitas ini karena dianggap relevan dan paham tentang lingkungan dan sekitar Perempuan dan Anak. Dengan menggunakan metode Community Based Research (CBR), tahapan yang dilakukan adalah (1) Membuat prinsip dan dasar (2) Melakukan Perencanaan (3) Mengumpulkan dan menganalisis data (4) Melakukan aksi. Setelah memperoleh data yang diperoleh sesuai indikator dari program KRPPA, pendamping melakukan aksi dengan sosialisasi bersama anggota Kader Surabaya Hebat (KSH), Ketua RW, dan Ketua RT di gazebo milik Kelurahan Manyar Sabrangan. Dapat disimpulkan hasil dari Pengabdian Masyarakat dan Pendampingan Komunitas ini berjalan sukses dan lancar para warga terlihat semangat dan senang ketika KRPPA ini dijelaskan sampai kepada masyarakat tidak hanya di kawasan Pemerintahan saja. Keberhasilan ini juga dikarenakan para warga di Kelurahan Manyar Sabrangan saling bersinergi dengan baik

Kata kunci - Perempuan dan Anak, Pendampingan, Kader Surabaya Hebat (KSH), Community Based Research (CBR), Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA)

Abstract

The high level of violence that occurs against women and children has made the KEMENPPA launch a new program called Women Friendly and Child Care Village (KRPPA), in this community service, the facilitator assists a community called Kader Surabaya Hebat (KSH) in Manyar Sabrangan Village, selecting this community because it is considered relevant and understands the environment and around women and children. By using the Community Based Research (CBR) method, the stages carried out are (1) Making principles and basics (2) Planning (3) Collecting and analyzing data (4) Taking action. After obtaining the data obtained according to the indicators of the KRPPA program, the facilitator took action by socializing with members of the Kader Surabaya Hebat (KSH), the Head of RW, and the Head of RT in the gazebo owned by Manyar Sabrangan Village. It can be concluded that the results of this Community Service and Community Assistance are successful and smooth, the residents look excited and happy when KRPPA is explained to the community not only in the Government area. This success is also due to the residents in Manyar Sabrangan Village synergizing well with each other.

Keywords - Kader Surabaya Hebat (KSH), Community Based Research (CBR), Women Friendly and Child Care Village (KRPPA)

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu tujuan dari rekayasa sosial. Melalui pemberdayaan masyarakat, semua upaya direncanakan untuk transformasi atau perencanaan sosial (Astuti, 2020). Dalam pembangunan menjadi bangsa yang maju dan besar tentunya sangat bergantung pada peran perempuan dan anak, oleh karena itu suatu bangsa tidak bisa menjadi bangsa yang maju dan besar apabila Perempuan dan anaknya masih dilecehkan atau ditinggalkan sendiri begitu saja (Marwasta, D. 2017). Perempuan mempunyai tugas yang sangat penting di hubungan keluarga mereka, contohnya adalah menyediakan sumber daya manusia yang baik dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak. Anak-anak adalah pemeran dan pejuang bangsa yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan pembangunan nasional bangsa, sehingga sudah seharusnya mereka berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan matang secara pendidikan, beretika, dan sehat jasmani dan rohaninya (Aslichati, L. 2011).

Pada lima tahun terakhir ini Indonesia memiliki masalah besar yakni kekerasan pada perempuan dan anak, diikuti dengan peningkatan banyaknya kasus yang mengkhawatirkan (Aryatie, I. R., Thalib, P., & Usanti, T. P. 2022). Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak, banyaknya kasus kekerasan telah naik dari 20.530 kasus pada tahun 2019 menjadi 24.103 kasus pada tahun 2023. Sebesar 88 persen dari korban kekerasan ini adalah perempuan, yang menunjukkan ketidaksetaraan yang masih ditemui pada perempuan. Pada tahun 2023, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Kota Surabaya mengatakan sebanyak 334 korban dari 166 kasus kekerasan kepada anak dan perempuan terjadi di Provinsi Jawa Timur. Data tersebut diperoleh dari pengaduan langsung kepada Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Kota Surabaya (Azalia, S. N, 2020).

Kota Surabaya yang menjadi Ibu Kota dari Provinsi Jawa Timur masih menjadi salah satu kota yang sedang menghadapi masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan. Selain itu masih adanya stunting, perempuan penghasilan rendah, perempuan pendidikan rendah, pernikahan anak, dan juga tingginya resiko kematian pada ibu hamil. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani dengan serius maka akan sangat berdampak bagi masa depan Kota Surabaya dan juga Negara Indonesia, sehingga akan menimbulkan konflik yang berkelanjutan di kalangan Masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) mengembangkan program yang bernama Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA). Program ini pertama kali dijalankan pada bulan November 2020, pada saat awal kemunculannya program ini langsung diimplementasikan pada 138 Desa/Kelurahan yang terdapat pada 71 Kabupaten/Kota, hingga saat ini terhitung sejak bulan April 2024 sudah ada 1.967 Desa/Kelurahan yang menerapkan program ini di wilayah mereka masing-masing (KEMENPPA, 2024)

Kota Surabaya termasuk salah satu kota yang benar-benar serius dalam menerapkan program KRPPA ini. Program ini berlangsung dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengadilan Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Kelurahan-kelurahan yang terdapat di Kota Surabaya adalah sasaran dalam program ini, salah satu bentuk dukungan Pemerintah Kota (PEMKOT) Surabaya adalah membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di balai RW setiap kelurahan yang ada di Kota Surabaya dan terpusat di Mall Pemerintahan Kota Surabaya (Siola). Dengan adanya Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) ini terbukti efektif mendukung terjalannya KRPPA, bagi para warga khususnya Perempuan dan Anak jika masih menemui masalah bisa melakukan konsultasi di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) tersebut. Akan tetapi, jika ingin benar-benar diterapkan dengan baik hingga sampai dalam ruang lingkup RW dan RT perlu sosialisasi lebih lanjut kepada Masyarakat tentang KRPPA ini. Sehingga Masyarakat benar-benar paham dan khususnya bagi Perempuan dan Anak bisa lebih merasa aman dan nyaman karena adanya perlindungan untuk mereka.

Kelurahan Manyar Sabrangan yang berlokasi di Kota Surabaya, menjadi fokus lokasi dalam pendampingan kali ini. Kelurahan Manyar Sabrangan yang berada di Kecamatan Mulyorejo dan berada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

di daerah timur Kota Surabaya ini memiliki 12 RW dan 54 RT. Meskipun bisa dibilang menjadi kelurahan yang baik di Kota Surabaya dan mendapatkan penghargaan “Kelurahan Berseri Kategori Pratama” dari Pemrov Jatim, Kelurahan Manyar Sabrangan masih juga kesulitan untuk menangani permasalahan tentang ibu dan anak. Data menunjukkan dari hasil survei yang dilakukan masih adanya permasalahan stunting pada seorang anak di RW 12 dan juga masih tingginya resiko kematian pada ibu hamil yang totalnya adalah 44 Ibu hamil masih terancam nyawanya. Dalam hal ini tentunya untuk menangani permasalahan tersebut tidak bisa ditangani oleh Pemerintah Kelurahan Manyar Sabrangan saja, maka dar itu perlu bantuan dari pihak-pihak terkait dan Masyarakat Kota Surabaya khususnya di Kelurahan Manyar Sabrangan.

Suatu kelurahan bisa dikategorikan menjadi kelurahan yang sukses dan berhasil menerapkan KRPPA adalah jika memenuhi 10 indikator sebagai berikut :

Tabel 1.
Indikator KRPPA

| No. | Keterangan |
|-----|---|
| 1 | Pengorganisasian untuk anak dan perempuan |
| 2 | Data yang tersedia yang mencakup data terpilah perempuan dan anak |
| 3 | Tersedianya peraturan tentang (D/KRPPA) |
| 4 | Tersedianya finansial dan aset yang diperlukan untuk mencapainya (D/KRPPA) |
| 5 | Presentase keterwakilan Perempuan di Pemerintah Desa/Kelurahan |
| 6 | Presentase Perempuan Wirausaha di Desa/Kelurahan |
| 7 | Setiap anak menerima pengasuh yang berkualitas tinggi dan berdasarkan hak anak. |
| 8 | Anak dan Perempuan tidak mengalami kekerasan |
| 9 | Anak-anak dibawah usia 17 tahun tidak bekerja |
| 10 | Anak-anak dibawah usia 19 tahun tidak menikah |

Menurut 10 indikator yang terdapat pada table diatas adalah sebagai tolak ukur kelurahan yang berhasil dan sukses dalam penerapan KRPPA tanpa kurang meskipun hanya ada 1 indikator yang tidak terpenuhi. Jika kelurahan ingin sukses dalam program KRPPA ini maka 10 indikator tersebut lah yang harus benar-benar diperhatikan dengan serius oleh pemerintah di kelurahan. Pasalnya penilaian 10 indikator ini dilakukan melalui hasil survei turun lapangan langsung dari pendamping dan juga DP3APPKB. Tentunya 10 indikator tersebut diperoleh dari keadaan asli lapangan di masing-masing kelurahan bagaimana, jika sudah memenuhi 10 indikatornya maka kelurahan tersebut sukses menerapkan KRPPA, jika belum maka perlu adanya evaluasi, rekomendasi, dan saran untuk Pemerintah Kelurahan (Fitriyanti, H. L. D., dkk, 2023)

Kelurahan Manyar Sabrangan pada bulan Mei 2024 mendapatkan giliran untuk penilaian KRPPA dari DP3APPKB. Penilaian di setiap kelurahan ini sudah menjadi kegiatan rutinan tiap tahunnya bagi kelurahan-kelurahan di Kota Surabaya. Namun, tahun 2024 ini menjadi yang paling beda dibanding tahun-tahun sebelumnya 2023 dan 2022, pada tahun 2024 ini Pemerintah (PEMKOT) Surabaya bekerjasama bersama DP3APPKB dan Forum Puspa untuk menerapkan program ini lebih dalam yaitu sampai pada ruang lingkup RW dan RT. Program baru yang bernama RW Responsif Gender Ramah Perempuan dan Peduli Anak ini bertujuan agar KRPPA ini dapat tersalurkan tidak hanya dalam kelurahan saja tapi sampai pada RW dan RT di setiap Kelurahan Kota Surabaya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

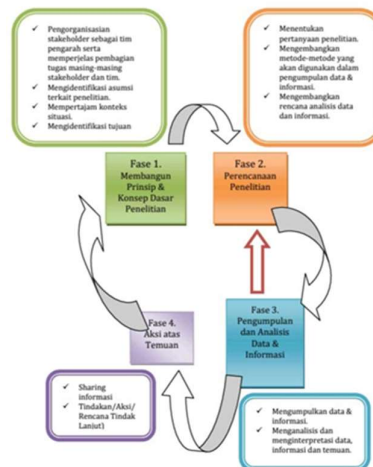
Kelurahan Manyar Sabrangan sendiri telah mempersiapkan tim Pemerintah Kelurahan dan juga Komunitas Kader Surabaya Hebat guna memaksimalkan program ini agar lebih benar-benar terealisasi dan sampai kepada seluruh warga di Kelurahan Manyar Sabrangan.

METODE

Metode yang digunakan pada pemberdayaan Masyarakat kali ini adalah dengan menggunakan metode Community Based Research (CBR). Metode ini dipilih karena metode ini menerapkan pendekatan secara kolaboratif yang artinya metode ini menggunakan cara dengan berkolaborasi antara komunitas dengan pendamping yang menjadi fasilitator untuk masyarakat. Metode ini juga memiliki tujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat dan juga melengkapi kebutuhan yang diinginkan komunitas, dan hasil dari metode ini adalah menemukan solusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat (Hanafi, M, 2015) Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki metode ini adalah sebagai berikut :

- Dilakukan secara bersama atau kolaboratif
- Saling memberi manfaat antara pendamping/fasilitator dan juga komunitas
- Timbal balik antara pendamping/fasilitator dan juga komunitas
- Melengkapi apa yang diinginkan oleh masyarakat sesuai apa yang diinginkan Masyarakat
- Saling menjaga kesetaraan

Adapun proses yang dilakukan dalam metode Community Based Research (CBR) ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.
Proses Metode

a. Membuat prinsip dan dasar

Pada tahap ini pendamping melakukan observasi terlebih dahulu pada lingkungan sekitar Kelurahan Manyar Sabrangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan dan Masyarakat yang dimiliki di Kelurahan Manyar Sabrangan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dan juga melakukan wawancara kepada warga sekitar, pada observasi ini pendamping dibantu bersama Kader Surabaya Hebat (KSH) untuk menelusuri wilayah kelurahan dan mencari tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat.

b. Melakukan perencanaan

Setelah melakukan observasi pada lingkungan dan Masyarakat Kelurahan Manyar Sabrangan tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan antara

pendamping/fasilitator dengan komunitas. Pada Pemberdayaan Masyarakat kali ini pendamping berkolaborasi dengan Kader Surabaya Hebat, komunitas ini dipilih karena dinilai sangat relevan dan mampu membantu berjalannya program dengan baik. Pada tahap ini pendamping melakukan susunan pertanyaan dan strategi untuk pengumpulan data-data yang diperlukan. Pertanyaan tersebut diambil dari sepuluh indikator KRPPA akan tetapi dimodifikasi pertanyaannya untuk RW dan RT di Kelurahan Manyar Sabrangan.

c. Mengumpulkan dan menganalisis data

Pengumpulan data pada tahap ini menggunakan 3 metode yaitu meneliti lapangan, bercerita, dan juga wawancara secara langsung. Sasarannya untuk pengumpulan data ini adalah Kesra Kelurahan Manyar Sabrangan, Ketua RW, dan juga Ketua RT. Dalam proses pengumpulan data kali ini pendamping berkolaborasi bersama Kader Surabaya Hebat (KSH). Ketika sudah mendapatkan data pendamping bersama komunitas Kader Surabaya Hebat (KSH) menganalisis hasil datanya apakah ditemukan perbedaan indikator KRPPA antar RW atau bahkan data yang dimiliki Kelurahan Manyar Sabrangan.



Gambar 2.
Pengumpulan Data

d. Melakukan aksi

Setelah terkumpulnya data dan juga aspirasi masyarakat sudah diketahui, Langkah selanjutnya adalah melakukan aksi. Aksi yang dilakukan adalah pendamping melakukan pendampingan kepada komunitas Kader Surabaya Hebat dan juga bersama ketua RT dan RW Kelurahan Manyar Sabrangan. Dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang KRPPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dan Pendampingan Komunitas untuk KRPPA ini berlangsung selama 19 hari, dimulai dari tanggal 13 Mei – 31 Mei 2024. Dari hasil melakukan pengabdian dan pendampingan selama 19 hari tersebut Kelurahan Manyar Sabrangan bisa dibilang sudah cukup untuk kelurahan yang lolos verifikasi dari sepuluh indikator KRPPA. Dari hasil pengumpulan data yang diambil dari 12 RW di Kelurahan Manyar Sabrangan berikut ini adalah data yang menunjukkan kondisi asli di lapangan ::

Tabel 2.

Matriks Indikator Kelurahan Manyar Sabrangan

| Indikator | Keterangan |
|---|----------------------------|
| Pengorganisasian untuk anak dan perempuan | Sudah ada, 11 kelompok |
| Data yang tersedia yang mencakup data terpilah perempuan dan anak | Sudah ada |
| Tersedianya peraturan tentang (D/KRPPA) | Sudah ada |
| Tersedianya finansial dan aset yang diperlukan untuk mencapainya (D/KRPPA) | Sudah ada, terdapat 2 aset |
| Presentase keterwakilan Perempuan di Pemerintah Desa/Kelurahan | Sudah ada, 6 orang |
| Presentase Perempuan Wirausaha di Desa/Kelurahan | Sudah ada, 9 kelompok |
| Setiap anak menerima pengasuh yang berkualitas tinggi dan berdasarkan hak anak. | Sudah |
| Anak dan Perempuan tidak mengalami kekerasan | Tidak ada |
| Anak-anak dibawah usia 17 tahun tidak bekerja | Tidak ada |
| Anak-anak dibawah usia 19 tahun tidak menikah | Tidak ada |
| Skor | 10 (lulus kategori KRPPA) |

Tabel 3.

Matriks Indikator RW I – XII Kelurahan Manyar Sabrangan

| RW | Skor Indikator | Keterangan |
|-----|----------------|--|
| I | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| II | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| III | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |

| | | |
|------|----|--|
| IV | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| V | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| VI | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| VII | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| VIII | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| IX | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| X | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| XI | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |
| XI | 10 | Telah lulus kategori KRPPA dan RW Responsif Gender |

Dari hasil dua tabel diatas menunjukkan matriks indikator Kelurahan dan RW di Kelurahan Manyar Sabrangan. Data menunjukkan mulai dari Kelurahan sampai RW sudah memenuhi indikator yang ditarget dari KRPPA. Hal ini menunjukkan Kelurahan Manyar Sabrangan sudah berhasil menerapkan KRPPA dengan baik dan benar tidak hanya di Kelurahan saja tetapi sampai dalam ruang lingkup RW dan RT. Akan tetapi, diluar dari 10 indikator tersebut masih adanya stunting dan resiko kematian ibu hamil yang rendah dan tinggi. Data tersebut diperoleh setelah melakukan observasi dan pengumpulan data bersama Kader Surabaya Hebat (KSH). Seperti data yang ada dibawah ini :

Tabel 4.
Balita Stunting

| RW | Laki-Laki | Perempuan |
|-----|-----------|-----------|
| I | 0 | 0 |
| II | 0 | 0 |
| III | 0 | 0 |
| IV | 0 | 0 |

| | | |
|------|----|---|
| V | 0 | 0 |
| VI | 0 | 0 |
| VII | 0 | 0 |
| VIII | 0 | 0 |
| IX | 0 | 0 |
| X | 0 | 0 |
| XI | 0 | 0 |
| XI | 12 | 0 |

Tabel 5.
Ibu Hamil Resiko Rendah dan Sedang

| RW | Laki-Laki | Perempuan |
|------|-----------|-----------|
| I | 3 | 4 |
| II | 2 | 3 |
| III | 11 | 7 |
| IV | 0 | 0 |
| V | 0 | 0 |
| VI | 0 | 1 |
| VII | 1 | 1 |
| VIII | 0 | 0 |
| IX | 1 | 0 |
| X | 0 | 1 |
| XI | 4 | 5 |
| XI | 22 | 22 |

Dari hasil dua tabel tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan tentang Perempuan dan Anak yang dimiliki Kelurahan Manyar Sabrangan, meskipun dalam indikator KRPPA Kelurahan Manyar Sabrangan sudah lolos verifikasi dan memenuhi syarat.



Gambar 3.
Sosialisasi

Dengan data yang menunjukkan masih adanya stunting dan resiko kematian rendah dan sedang pada ibu hamil di Kelurahan Manyar Sabrangan. Maka pendamping merencanakan jadwal pendampingan dengan melakukan sosialisasi bersama Masyarakat Kelurahan Manyar Sabrangan dan juga komunitas Kader Surabaya Hebat (KSH), hal ini penting untuk dilakukan karena Masyarakat juga harus tau bagaimana cara mencegah adanya stunting dan juga resiko kematian rendah dan sedang pada ibu hamil. Pada pelaksanaan sosialisasi kali ini pendamping bekerja sama bersama DP3APPKB. Berikut ini adalah keterangan dan jadwal mengenai sosialisasi yang dilakukan Di Kelurahan Manyar Sabrangan :

Tema : RW RESPONSIF GENDER

Hari dan Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : Kelurahan Manyar Sabrangan

Pukul : 09.00 WIB

Sasaran : Komunitas Kader Surabaya Hebat (KSH), Ketua RW, Ketua RT, dan Masyarakat Kelurahan Manyar Sabrangan

Hasil : Masyarakat lebih paham lagi mengenai tentang KRPPA dan juga cara menangani masalah-masalah yang ada terjadi pada anak dan perempuan di Kelurahan Manyar Sabrangan

KESIMPULAN

Pendampingan Kader Surabaya Hebat (KSH) untuk mewujudkan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) dengan melalui berbagi proses hingga aksinya salaam kurang lebih 19 hari ini bisa dibilang cukup sukses dan berhasil. Banyak Masyarakat yang mulai paham tentang apa itu KRPPA dan bagaimana cara menerapkannya pada lingkungannya masing-masing. Program ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah terkait banyaknya isu buruk tentang Perempuan dan Anak sehingga memang harus disosialisasikan kepada masyarakatnya langsung dan merasakan turun ke lapangan sendiri bagaimana kondisi nyatanya. Program ini bisa dibilang sukses dan berhasil Ketika setiap elemen Masyarakat ikut bergerak dan peduli, karena jika hanya beberapa orang saja yang peduli maka program ini tidak bisa diterapkan dengan sukses dan berhasil, Ketika program ini bisa sukses dan berjalan dengan baik maka menandakan pemerintah hingga Masyarakat di kelurahan tersebut sudah bersinergi dengan baik. Harapannya Masyarakat di Kelurahan Manyar Sabrangan tetap bisa menjaga sepuluh indikator KRPPA secara terus menerus setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendamping mengucapkan sangat berterima kasih kepada seluruh pihak terkait (*stakeholder*) yang ikut serta dalam membantu pengabdian dan pendampingan Masyarakat kali ini, mulai dari Pemerintah Kelurahan Manyar Sabrangan, anggota Kader Surabaya Hebat (KSH), Ketua RW, dan Ketua RT telah membantu dan mensukseskan pengabdian dan pendampingan ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatie, I. R., Thalib, P., & Usanti, T. P. (2022). Pendampingan Hukum Tentang Perkawinan Anak Dalam Rangka Menuju Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak (DRPPA) Di Kabupaten Madiun. *Janaloka*, 1(2), 139-155.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal organisasi dan manajemen*, 7(1), 1-7.
- Astuti, A. R. T. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Bale Bungo (Oxyeleotriks Marmorata) sebagai Upaya Pengembangan Usaha Produk Oleh-Oleh Khas Wajo. *Dimas: Jurnal*

- Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 20(2), 159.
<https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5833>
- Azalia, S. N. (2020). Peran Dan Efektivitas Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia Untuk Keadilan Dalam Pendampingan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legisprudence*, 1(2), 79-104.
- Fitriyanti, H. L. D., Saputra, B. D., Supriyadi, C. A., Mawanti, E., HIDAYAH, K., LESTARI, S., ... & PRASETYO, A. B. (2023). MEKANISME PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BIDANG KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN DESA WONODOYO MENJADI DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (DRPPA). *KRIDA CENDEKIA*, 2(02).
- Hanafi, M. (2015). *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*.
- Hatidja, S., Mariana, L., Jamaluddin, J., & Firdaus, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Usaha Poklaksarkan Konnya Ujunge Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan dalam Mengolah Abon Ikan Konya Aneka Rasa Di Kabupaten Barru. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 82-89.
- Marwasta, D. (2017). Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 133-145.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Satriadi, S., Ilyas, I., Waruwu, N. K., Eksana, S., Fransisca, S., & Ode, S. (2022). PROGRAM DAPUR SEHAT SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN MELAYU KOTA PIRING. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 83-90.